

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER
ANAK USIA DINI BERBASIS AL-QUR'AN DI TK ABA SE
KAPANEWON PAKEM SLEMAN**

**"Strategic Management of Early Childhood Character Development Based
on the Qur'an in ABA Kindergartens in Pakem Subdistrict"**



**Oleh:
Sumarsilah
22.0406.0013**

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Magister Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah kompleksitas tuntutan zaman, strategi yang efektif diperlukan untuk membentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat bagi generasi mendatang. Salah satu pendekatan yang menarik peneliti adalah melalui manajemen strategi pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an. Dalam konteks ini, perhatian khusus diberikan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Se Kapanewon Pakem Sleman sebagai wadah pembentukan karakter AUD berlandaskan ajaran suci Al-Qur'an. Al-Qur'an menyediakan dasar moral yang kuat bagi pengembangan karakter Anak Usia Dini (AUD), ajaran-ajaran ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan kasih sayang, yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an Q.S. Tahrim:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Pelihara lah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Kemenag, 2009)

Tujuan penelitian studi kualitatif ini diharapkan dapat mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen strategi yang akan diimplementasikan di TK ABA Se Kapanewon Pakem. Identifikasi strategi dalam

Pembangunan karakter menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah yang sebaiknya dirumuskan dengan langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk mengimplementasikannya dalam proses pendidikan. Terdapat 18 nilai karakter yang harus diketahui diantaranya: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/komunikatif, /cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Kecerdasan yang diimbangi dengan karakter yang kuat ialah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Seperti 9 pilar karakter yang dijelaskan oleh Suyanto (2010), yaitu 1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian dan tanggungjawab, 3) kejujuran/amanah, diplomatis, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong, 6) percaya diri dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan. Dalam konteks karakter anak usia dini (AUD) adalah pentingnya memperkenalkan nilai-nilai tersebut secara bertahap dengan perkembangan anak. Dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, nilai-nilai tersebut diharapkan bisa diterapkan secara efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Dari kajian literatur dapat disimpulkan bahwa sudah banyak dijelaskan berbagai cara pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an namun belum penelitian yang meneliti ke bagian manajemen strategi. Penelitian ini akan mengkaji dengan menggunakan proses manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, proses perencanaan strategi, proses penerapan strategi, dan proses penilaian strategi

yang diharapkan dapat memudahkan proses pengembangan karakter AUD dengan implementasinya yang berbasis Al-Qur'an di TK Se Kapanewon Pakem.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana manajemen strategi dalam pengembangan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an di TK ABA Se Kapanewon dapat diimplementasikan secara efektif untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang berkualitas sesuai dengan ajaran Al-Qur'an?

fokus penelitian akan membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dan memastikan bahwa penelitian tersebut dapat mencapai puncak keberhasilan dan terarah. Dengan demikian, fokus penelitian dalam konteks ini harus mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti proses pengamatan lingkungan (analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal), proses perencanaan strategi (pengolahan data dari analisis lingkungan), proses penerapan strategi, dan proses penilaian strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang berkualitas. Selain itu, memahami isi dari fokus penelitian juga tidak kalah penting, seperti menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, wali murid, dan anak didik di lingkungan TK. Dengan Demikian, fokus penelitian harus diformulasikan dengan jelas dan memperhatikan konteks khusus yaitu pengembangan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an di TK Pakem untuk memastikan implementasi manajemen strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model strategi manajemen pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an di TK ABA Se Kapanewon Pakem?
2. Bagaimana karakter anak didik di TK ABA Se Kapanewon Pakem?
3. Apa saja kendala dan solusi dari implementasi manajemen strategi pengembangan karakter anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem Sleman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model strategi manajemen pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an di TK ABA Se Kapanewon Pakem Sleman.
2. Untuk menjelaskan karakter anak didik di TK ABA Se Kapanewon Pakem.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dari implementasi manajemen strategi pengembangan karakter anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, antara lain

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi terhadap literatur, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap wawasan Pendidikan Islam dan memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi manajemen strategi dalam pengembangan karakter anak usia dini sesuai ajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat menjadi sumbangan penting bagi literatur ilmiah terhadap pendidikan karakter dan keislaman.

- b. Pengembangan teori, melalui penelitian ini diharapkan ada pengembangan teori yang lebih lanjut tentang pendidikan karakter anak usia dini yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian-penelitian mendatang dalam bidang pendidikan Islam ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Panduan praktis bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan panduan konkrit dan terperinci bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem Sleman dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
- b. Peningkatan kualitas pendidikan, dengan memberikan strategi yang terbukti efektif dan terukur, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di tingkat lokal, yang dapat menghasilkan generasi muda yang lebih berkarakter dan beretika.
- c. Dukungan terhadap kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter anak, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2012), manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber- lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah:5, antara lain:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahan:

“Dia mengatur urusan langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Kemenag, 2009)

b. Konsep Manajemen Strategi

1) Analisis Lingkungan (*Environmental Scanning*)

a) Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel yang terdiri dari peluang dan ancaman, membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan Eksternal pada dasarnya merupakan analisis terhadap lingkungan organisasi (sekolah), yang terdiri dari lingkungan operasional, lingkungan nasional, dan lingkungan global, yang mencakup berbagai aspek atau kondisi, antara lain kondisi sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, adat istiadat, agama, dan lain-lain (Hunger & Wheelen, 2003)

b) Analisis Lingkungan Internal (ALI)

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kelebihan dan kekurangan) yang berada di dalam organisasi, tetapi biasanya tidak berada dalam kendali jangka pendek manajemen puncak.

2) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk penerapan manajemen yang efektif pada sisi kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi penentuan misi organisasi, penspesifikasian sasaran-sasaran yang dapat dicapai,

pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan (Kholis, 2014):

a) Misi (*mission*)

Menurut H. Djaslim Saladin, SE misi diartikan sebagai identifikasi rencana atau tujuan atau arah perusahaan.

b) Sasaran (*objectives*)

Sasaran adalah hasil akhir dari aktiivtas yang direncanakan, yang menjelaskan apa yang harus dicapai, bagaimana caranya, kapan waktunya, dan sebaiknya dapat dikuantifikasi.

c) Kebijakan (*policy*)

Sebagai kelanjutan dari strategi, kebijakan memberikan pedoman yang luas untuk pembuatan keputusan dalam organisasi. Kebijakan adalah pedoman dalam garis besar yang berkaitan dengan perumusan pelaksanaan strategi.

3) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Menurut buku *Essentials of Strategic Management* ((Hunger & Wheelen, 2003), implementasi strategi adalah proses proses pelaksanaan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program, anggaran biaya, dan prosedur pelaksanaannya. dilaksanakan oleh manajemen menengah (Wakil Kepala sekolah atau Kepala TU) dan manajer bawah (Wali Kelas) dengan analisis dan pengawasan dari manajemen puncak (Kepala Sekolah).

a) Program

Program adalah langkah-langkah atau aktivitas yang dirancang untuk mencapai rencana spesifik yang berorientasi pada aksi. Program dapat mempengaruhi organisasi dengan merekonstruksi struktur, mengubah budaya internal, atau memulai inisiatif baru.

b) Anggaran biaya (*budget*)

Anggaran biaya adalah alokasi finansial untuk program-program organisasi, mencakup perhitungan terperinci pada setiap program.

c) Prosedur (SOP)

Prosedur dalam arti SOP (*Standard Operating Procedure*), adalah sistem dari langkah-langkah yang berurutan (*sequential*) atau teknik-teknik yang mendetailkan secara rinci bagaimana tugas atau pekerjaan tertentu yang harus dilakukan.

4) Evaluasi dan Pengendalian (*evaluation and control*)

Evaluasi dan pengendalian adalah proses pemantauan dan penilaian kinerja organisasi sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Manajemen pada semua level menggunakan informasi yang netral untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan pengendalian adalah unsur pokok yang final dari manajemen strategis. Hal ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana-rencana strategis yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan

demikian menstimulasi keseluruhan proses untuk memulai lagi (Nawawi, 2005).

c. Manajemen Strategi dalam Perspektif Islam dalam Al-Qur'an

1) Konsep Manajemen Strategi dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, manajemen sering disebut sebagai "idaarah," yang berasal dari kata "adartasy syai'ah" atau frasa "adarta bihi," juga terkait dengan kata "addauran." (Kemenag, 2011). Manajemen dalam ayat Al-Qur'an memiliki dua pengertian yaitu At-Tadbir (pengaturan) dan Ar-Rabbu (penguasa).

a) At-Tadbir (Pengaturan)

Pengertian pengaturan dalam Al-Qur'an ditulis dalam Q.S As-Sajadah 21:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu"

Menurut ayat tersebut, Allah SWT telah mengatur semua perbuatan manusia di dunia ini. Segala urusan di langit dan bumi adalah kehendak Allah SWT. Sebagai manusia, kita harus berusaha melakukan amal kebaikan sepanjang siang dan malam.

Dijelaskan juga mengenai At-Tadbir dalam ayat lain di dalam Al-Qur'an dalam Q.S As-Hashr 28:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas menjelaskan pentingnya perencanaan dan pengaturan terhadap masa depan, yang merupakan aspek penting dalam manajemen strategis. Umat manusia diajak untuk memperhatikan dan merencanakan tindakan mereka dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

b) A-Rabbu (Penguasa)

Dalam Al-Qur'an, istilah yang merujuk pada manajemen (penguasa) adalah "*rabb*," yang berarti raja yang menguasai atau mengatur. Mengatur adalah fungsi manajemen yang esensial untuk kelangsungan suatu kegiatan dan/atau organisasi. Hal ini mencakup pengaturan jalannya proses manajemen.

2) Prinsip Manajemen Strategis dalam Perspektif Islam

Syariat Islam didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan, dan prinsip akhlak atau etika (Assagaf, 2005). Dengan memegang prinsip-prinsip tersebut, tindakan atau langkah yang diambil dalam manajemen dapat berdampak positif dalam mencapai keberhasilan atau tujuan.

Adapun dasar-dasar manajemen dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Harahap (2016) antara lain:

a) Keimanan

Keimanan adalah landasan fundamental dalam ajaran Islam, yang mencakup iman kepada Allah SWT, Rasulullah, para Malaikat, Kitab-kitab Allah, dan hari akhir (Annisyaroh, 2022).

b) Ikhlas, Ihsan, dan Keteladanan

Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. An-Nahl 16:90,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Ihsan merupakan sebaik-baiknya amalan, bukan sebanyak-banyaknya amalan, dan tidak terpisahkan dari nilai ikhlas.

c) Kesatuan

Kesatuan adalah salah satu prinsip penting dalam manajemen pendidikan Islam, di mana arah, tujuan, dan komando harus tetap satu, meskipun posisi, tugas, dan peran

d) Musyawarah

Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan dengan kebersamaan.

e) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban individu atau organisasi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

f) Partisipatif

Berpartisipasi bisa dimaknai dengan saling tolong-menolong dalam kebaikan, bukan perbuatan dosa maupun permusuhan.

g) Tanggung Jawab

Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota yang dipimpin, tetapi juga dihadapan Allah SWT. Pertanggungjawaban dalam Islam bersifat horizontal-formal kepada sesama manusia, dan vertikal-moral, kepada Allah SWT di akhirat kelak. Dijelaskan definisi tanggung jawab lain dalam

h) Kompeten dan Kerjasama

Kompeten dan kerjasama dijelaskan dari beberapa ayat Al-Qur'an, prinsip kerjasama yang dijelaskan dalam QS. Al-Imran 3:103:

Artinya: *“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu,*

sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. “

2. Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam Ahmad Susanto (2018) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun, yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tahap perkembangan anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

. Karakteristik anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough (dalam Kutjojo, 2010) antara lain:

1) Egosentris

Anak cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Perilaku seperti berebut mainan atau menangis jika keinginannya tidak dipenuhi mencerminkan tahap perkembangan kognitif praoperasional (usia 2-6 tahun) menurut Piaget. Pada tahap ini, anak sulit berkompromi dengan orang lain.

2) Rasa Ingin Tahu yang Besar (*Curiosity*)

Dunia anak dipenuhi hal-hal menarik yang memicu rasa ingin tahu. Keingintahuan ini bervariasi sesuai dengan objek yang menarik perhatian mereka, terutama jika objek tersebut menghasilkan reaksi yang mencolok (Suryana, 2014).

3) Makhluk Sosial

Anak-anak menikmati saat diterima dan berada di antara teman sebayanya. Mereka senang berkolaborasi berbagi semangat, dan mendapatkan penghargaan diri melalui interaksi sosial yang mendukung konsep diri mereka.

4) Keunikan

Setiap anak memiliki gaya belajar, minat, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Meskipun terdapat pola perkembangan umum, tiap anak tetap menunjukkan pola perkembangan umum, tiap anak tetap menunjukkan pola perkembangan yang unik (Bredekamp (dalam Dadan Suryana 2014)).

5) Imajinasi dan Fantasi

Anak-anak memiliki dunia batin yang kaya imajinasi dan fantasi. Mereka sering mengajukan pertanyaan yang tak terduga dan mengubah objek atau kejadian sehari-hari menjadi cerita atau permainan yang penuh warna.

6) Daya Konsentrasi Pendek

Rentang konsentrasi anak usia ini umumnya pendek, biasanya hanya sekitar sepuluh menit untuk anak di bawah lima tahun.

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Santrock (2013), perkembangan anak berlangsung seumur hidup (*life-long*) dan mencakup dimensi biologis, kognitif, dan sosial.

Suyadi & Ulfah (2013) mengutip pendapat Tina Bruce yang telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini, antara lain:

- 1) Masa kanak-kanak adalah fase optimalisasi potensi, bukan sekedar persiapan menghadapi masa depan
- 2) Semua aspek perkembangan anak –fisik, mental, kesehatan, spiritual-sama pentingnya dan harus dikelola secara holistik.
- 3) Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan yang saling berkaitan, tidak sektoral atau parsial
- 4) Motivasi intrinsik anak lebih bernilai dibandingkan motivasi ekstrinsik.

d. Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013, “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

- 1) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Maria Montessori (dalam Atabik, 2015) mendefinisikan PAD sebagai proses dinamis di mana anak berkembang sesuai ketentuan-ketentuan alami mereka melalui kerja sukarela dalam lingkungan yang dirancang untuk kebebasan berekspresi.

2) Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui program kegiatan bermain memiliki beberapa fungsi utama, yaitu mengembangkan kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya, mengenalkan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi, menanamkan disiplin, dan memberikan kesempatan menikmati masa bermain.

3) Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dikemukakan oleh beberapa ahli menjadi beberapa prinsip, antara lain:

a) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Pembelajaran harus memenuhi kebutuhan perkembangan individu anak yang unik, mengacu pada hierarki kebutuhan Maslow, meliputi kebutuhan fisik, keamanan, kasih sayang, harga diri, hingga aktualisasi diri.

b) Pembelajaran Anak Sesuai dengan Perkembangan Anak

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan usia kronologis dan kebutuhan anak, mengakomodasi variasi laju perkembangan setiap anak.

c) Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak

Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga emosi, sosial, dan kreativitas, membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

d) Belajar Melalui Bermain

Bermain menjadi pendekatan utama pembelajaran. Menurut Piaget dan Montessori, bermain membantu anak bereksplorasi, meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan memahami dunia di sekitar mereka.

e) Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran harus berlangsung dari konkrit ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan melibatkan kegiatan repetitif yang tidak membosankan, sesuai ketertarikan anak.

f) Interaksi Sosial Anak

Interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, kecerdasan linguistik, serta keterampilan menyelesaikan konflik.

g) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan belajar harus aman, nyaman, menarik, dan mendukung kegiatan bermain untuk memaksimalkan pengalaman belajar anak.

h) Merangsang Kreativitas dan Inovasi

Anak perlu dilibatkan dalam kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi.

i) Mengembangkan Kecakapan Hidup

PAUD membantu anak belajar keterampilan hidup seperti disiplin, mandiri, sosialisasi, dan keterampilan dasar untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

j) Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Sosial Budaya

Konteks sosial budaya anak harus menjadi dasar pembelajaran, dengan mengangkat tema dan isu nyata dari lingkungan sekitar mereka.

k) Stimulasi secara Holistik

Pembelajaran harus terintegrasi, mencakup seluruh aspek kecerdasan anak, seperti bahasa, kognitif, motorik, sosial dan seni.

l) Anak sebagai Pembelajar Aktif

Pendekatan *child-centered* mendorong anak untuk menjadi kritis, kreatif, imajinatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara inovatif.

m) Memanfaatkan Potensi Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran, seperti bahan-bahan bekas yang diolah menjadi permainan edukatif untuk memicu rasa ingin tahu anak.

n) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

e. Ruang Lingkup Manajemen PAUD

Berdasarkan komponen-komponen lembaga PAUD yang telah dikaji, maka setidaknya ada enam ruang lingkup manajemen lembaga PAUD. Hibana (2021) telah menjelaskan keseluruhan enam ruang lingkup manajemen lembaga PAUD tersebut diantaranya:

1) Manajemen Kurikulum PAUD

Pada Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 disebut bahwasannya kurikulum lembaga pendidikan merupakan perangkat, perencanaan dan peraturan yang membahas mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta langkah-langkah yang akan diaplikasikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum PAUD berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan lembaga PAUD mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, hingga pada evaluasi dalam setiap kegiatan penyelenggaraan pelayanan lembaga PAUD di dalam maupun di dalam kelas.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala PAUD dibantu oleh pendidik PAUD dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAUD sebagai berikut:

- a) Membuat rumusan visi, misi, tujuan, dan strategi lembaga PAUD.
- b) Membantu susunan kalender pendidikan di lembaga PAUD.
- c) Membuat susunan perencanaan pembelajaran, yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- d) Menyusun rencana pembelajaran, yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) DAN RPPH.
- e) Menyusun jadwal kegiatan layanan PAUD bagi anak didik.
- f) Membuat ketetapan dan penerapan strategi dalam melaksanakan pembelajaran.
- g) Membuat tahap-tahap evaluasi proses dan hasil belajar anak didik secara berlanjut.

2) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen SDM, yang juga dikenal dengan manajemen perorangan, adalah salah satu program untuk meningkatkan kualitas

lembaga, pendidik, serta tenaga kependidikan di PAUD. Kepala PAUD memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan empat kompetensi utama adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

3) Manajemen Anak Didik PAUD

Manajemen anak didik PAUD bisa kita artikan sebagai sebuah usaha dalam mengelola anak didik yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga PAUD mulai dari anak didik tersebut mendaftar, masuk, dan belajar di lembaga PAUD sampai anak didik lulus.

4) Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam Manajemen sarana dan prasarana, antara lain: a) merencanakan pengadaan sarana dan prasarana PAUD, b) mengadakan sarana dan prasarana PAUD, c) menginventarisasi sarana dan prasarana PAUD, d) mengawasi dan memelihara sarana prasarana, dan e) menghapus sarana prasarana PAUD.

5) Manajemen Keuangan PAUD

Komponen dalam manajemen keuangan PAUD, antara lain: a) Prosedur anggaran; b) Prosedur akuntansi keuangan; c) Prosedur pendistribusian; d) Prosedur investasi; dan e) Prosedur pemisahan

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Secara terminologis, karakter adalah keseluruhan sikap, perilaku, nilai, pemikiran, dan tindakan seseorang yang secara konsisten membentuk identitas dirinya. Thomas Lickona (1991) menyebut karakter sebagai sifat alami yang diwujudkan dalam tingkah laku baik, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Dalam Islam karakter dihubungkan dengan konsep *akhlak*, yang mencerminkan kebiasaan atau perilaku yang terus diulang. Akhlak memiliki dimensi moral, kejiwaan, dan spiritual, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an konsep karakter menggunakan term “akhlak” sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist dan ayat berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ صَالِحِ الْاَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh*”. (HR Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu’bil Iman dan Hakim, 2004).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*.” (Q.S Al-Qalam:68:4)

Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, perilaku, dan keterampilan kepada individu agar mereka menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Ramayulis (2015) menjelaskan bahwa istilah pendidikan dalam Islam dikenal dengan tiga istilah:

- 1) *Tarbiyah*: Pendidikan
- 2) *Al-ta'lim*: Pengajaran
- 3) *Al-ta'dib*: Pendidikan sopan santun

Menurut Agus Wibowo (2013), pendidikan karakter bertujuan menanamkan dan mengembangkan karakter luhur pada anak didik, agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, masyarakat, maupun negara. Megawangi (2004) menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membantu anak mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mencakup

- 1) Isi kurikulum: Nilai-nilai moral dimasukkan ke dalam pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran: Pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran.
- 3) Kualitas Hubungan: Interaksi positif antara guru, siswa, dan lingkungan.
- 4) Etos sekolah: Disiplin dan suasana lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang bermoral, memahami kebebasan dan tanggung jawab, serta mampu berinteraksi positif dengan lingkungan. Fokus utama pendidikan karakter adalah membangun perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai moral,

pengambilan keputusan yang bijak, dan kontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pertama di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi, seorang alumni IPB yang fokus terhadap dunia pendidikan, anak, dan perempuan. Melalui pendidikan holistik berbasis karakter, Megawangi mengedepankan sembilan karakter yang ingin dibangun, antara lain: 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan -Nya, 2) Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab 3) Jujur, amanah, dan berkata bijak, 4) Hormat, santun, dan pendengar yang baik, 5) Dermawan, Suka menolong, dan Kerjasama, 6) Percaya diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah, 7) Pemimpin yang Baik dan Adil, 8) Baik dan Rendah Hati, dan 9) Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu.

Berikut dijelaskan dalam buku Ulil Amri Syafri (2012) mengenai delapan belas (18) karakter pendidikan budaya karakter bangsa, antara lain:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, yaitu menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup untuk memenuhi komitmen, mengakui dan memperbaiki kesalahan, serta menjaga integritas pribadi dan moralitas dalam segala situasi.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Secara khusus ada juga beberapa prinsip dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu sebagai berikut: (Solikan, 2012)

- 1) Menonjolkan etika sebagai dasar dari sebuah karakter.
- 2) Mengenalkan karakter secara komprehensif, mencakup pola pikir, perasaan, dan sikap baik.
- 3) Menggunakan metode yang tegas, aktif dan efektif.
- 4) Membuat organisasi sekolah yang mempunyai rasa peduli sosial.
- 5) Anak didik diberi kesempatan untuk menunjukkan sikap yang sopan.
- 6) Menumbuhkan motivasi diri pada para anak didik.
- 7) Seluruh staf sekolah berperan sebagai pembimbing moral.
- 8) Terdapat pengelompokan yang bertugas pada point moral dan support yang kuat dalam berinisiatif menumbuhkan pendidikan karakter.
- 9) Keluarga dan anggota masyarakat difungsikan dalam usaha membangun karakter misalnya sebagai mitra.
- 10) Melakukan evaluasi terhadap pendidikan karakter di sekolah, staf, dan siswa.

d. Fungsi-dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membangun bangsa yang kuat melalui masyarakat yang memiliki budi pekerti luhur, bermoral, bertoleransi, dan semangat gotong royong. Nilai-nilai pembentuk

karakter yang berasal dari agama, Pancasila, dan budaya Indonesia ditanamkan pada anak didik agar mereka menjadi individu yang cerdas secara intelektual, berkarakter kuat, dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Dari paparan diatas ada juga yang menjelaskan mengenai fungsi dari pendidikan karakter, berikut beberapa fungsi yang dijelaskan Said (2010), antara lain:

1) Pengembangan

Pengembangan potensi didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, bagi anak didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

2) Perbaikan

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi anak didik yang lebih bermanfaat.

3) Penyaring

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi pendidikan karakter juga dijelaskan oleh (Zuchdi, 2009), adalah sebagai berikut:

1) Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku dengan baik.

- 2) Sebagai sarana yang mendotong pengembangan potensi individu dengan jiwa baik.
- 3) Sebagai wadah pengembsng agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai kebangsaan yang berkarakter baik.
- 4) Sebagai penguat kecintaan terhadap bangsa dan negara dengan beragam tradisi dan budaya.

Tujuan pendidikan karakter juga dijelaskan oleh beberapa ahli, adapun tujuan-tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun anak didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Secara jelas, tujuan pendidikan karakter dari penjelasan beberapa ahli diatas, diantara sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu di lingkungan sekitarnya
- 2) Sebagai pengoreksi perilaku anak didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 3) Harmoni sekolah dengan masyarakat

e. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter meliputi 2 aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau potensia yang meliputi aspek kognitif (olah pikir), aspek afektif (olah batin), dan aspek psikomotor (olah raga). Aspek luar adalah proses pendidikan dan lingkungan, seperti budaya sekolah dan kegiatan sekolah. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas ruang lingkup pendidikan karakter digambarkan sebagai berikut:

1) Olah Batin (*spiritual and emotional development*)

Yang meliputi beberapa sikap-sikap yaitu, beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.

2) Oleh Rasa/Karsa (*affective, attitude, and social development*)

Yang meliputi beberapa sikap, yaitu: ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis,

mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.

3) Olah Pikir (*intellectual development*)

Meliputi beberapa sikap yaitu: cerdas, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi pada iptek.

4) Olah Raga (*physical and kinesthetic development*)

Meliputi beberapa sikap yaitu: bersih dan sehat, disiplin dan sportif, tangguh, andal, kooperatif, kompetitif, ceria dan gigih.

f. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter menurut Masnur Muslich (2011) merupakan penggabungan antara perencanaan dengan program berbasis nilai-nilai karakter yang diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Pendidik dan orang tua harus memilih strategi yang tepat untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter pada anak. Peran pendidika tidak hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai teladan (*transfer of attitude and values*), yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fadilah, dkk, 2021).

Pendidikan karakter diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Adapun tujuh strategi yang dapat dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang ditulis oleh Najib dkk, (2016)

- 1) Sasaran dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkrit
- 2) Pendidikan karakter akan lebih efektif dengan keterlibatan aktif dalam memantau perkembangan anak.
- 3) Guru harus menyadari peran pentingnya dalam keberhasilan pendidikan karakter dan menjadikannya sebagai tanggung jawab bersama.
- 4) Kesadaran guru akan perlunya *hidden curriculum* dan merupakan instrumen yang amat penting dalam mengembangkan karakter anak didik.
- 5) Pembelajaran harus mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerjasamam dan pengambilan keputusan.
- 6) Kultur sekolah harus dimanfaatkan dalam pengembangan karakter anak didik.
- 7) Orang tua anak didik juga memonitor dan mengontrol perilaku sehari-hari anak didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Nurzakiyah, (2017) menyatakan juga ada beberapa strategi pendidik yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya:

- 1) Keteladanan atau pemberian contoh
Pendidik, kepala sekolah, staf, dan kakak kelas memberikan contoh perilaku baik untuk ditiru oleh anak didik.
- 2) Kegiatan spontan

Dilakukan untuk mengoreksi sikap kurang baik anak didik, seperti memberikan respon langsung terhadap perilaku tidak sopan.

3) Teguran

Guru memberikan teguran untuk membimbing anak didik agar memperbaiki perilaku buruk dan menerapkan nilai-nilai positif.

4) Pengkondisian lingkungan

Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan sarana fisik dan nonfisik yang mendukung.

5) Kegiatan rutin

Aktivitas yang dilakukan anak didik secara konsisten.

Maragustam (2014) menyampaikan enam strategi yang sebaiknya secara teratur dan berkesinambungan. Adapun penjelasannya akan dijabarkan akan dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut:

1) Strategi Pertama: *Moral Knowing*

Moral knowing adalah memberikan pemahaman kepada anak didik tentang nilai-nilai moral sehingga mereka mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) adalah metode yang tepat untuk mengajarkan hal ini anak didik.

Implementasi pada strategi *moral knowing* ini, ditunjukkan dari bagaimana pendidik dapat membuat anak didik memahami dan membedakan akan karakter yang baik dan yang manakah perangai yang buruk. Hal ini bermaksud agar anak didik bisa lebih bijaksana

dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya sehingga mereka tidak akan goyah dari pengaruh buruk di lingkungan masyarakatnya.

2) Strategi Kedua: *Moral Modelling*

Moral Modelling adalah strategi peneladanan moral yang menunjukkan bahwa guru, pendidik, atau orang dewasa lainnya menjadi contoh nyata bagi anak didik. Guru yang disiplin, ramah, dan konsisten menjadi figur yang mudah diikuti. Strategi ini bertujuan membentuk karakter anak didik melalui pengaruh positif dari teladan yang diberikan pendidik atau lingkungan sekitar

3) Strategi Ketiga: *Moral Loving*

Moral Loving adalah menanamkan rasa cinta terhadap kebaikan dengan mengembangkan pola pikir positif dan empati. Ketika anak didik memahami manfaat dari kebiasaan baik, mereka akan mencintai perbuatan baik tersebut. Strategi ini elemen utamanya mencakup nurani, percaya diri, empati, cinta terhadap kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Dengan tujuan membangun emosi dan motivasi yang mendorong anak untuk terus berbuat baik.

4) Strategi Keempat: *Moral Acting*

Moral acting adalah penerapannya nilai-nilai moral dalam tindakan nyata. Setelah memahami dan mencintai nilai-nilai moral, anak didik secara alami akan menunjukkan perilaku yang baik. Aspek utama dari strategi ini yaitu kompetensi, keinginan dan

kebiasaan. Dengan tujuan untuk membentuk perilaku positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain melalui penguasaan nilai-nilai moral.

5) Strategi Kelima: Nasihat

Strategi ini dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada anak didik. Nasihat yang disampaikan dengan hati-hati dapat membantu anak memahami nilai-nilai baik dan menjadikannya dasar perilaku sehari-hari. Bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung tentang perilaku baik dan buruk.

6) Strategi Keenam: *Punishment* (Hukuman)

Cahyono, (2016) menjelaskan bahwa strategi ini bertujuan untuk menegaskan peraturan, dan menyadarkan seseorang yang berada pada jalan yang salah. Hukuman bukan bertujuan menghukum secara fisik atau emosional, melainkan mengingatkan anak tentang pentingnya mematuhi aturan dan nilai-nilai yang berlaku. Strategi ini bertujuan untuk mengarahkan anak untuk memahami konsekuensi dari pelanggaran nilai moral dan memotivasi mereka untuk berperilaku baik.

7) Strategi Ketujuh: Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui tindakan berulang. Guru memberikan contoh perilaku baik yang dapat ditiru oleh anak didik. Strategi bertujuan

untuk membentuk *habit of the mind, habit of the heart, and habit of the hands*, sehingga kebiasaan baik menjadi bagian dari karakter anak.

g. Model-Model Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, mengandung banyak ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an tidak hanya sekadar teori, tetapi juga diterapkan dalam bentuk praktik sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia. Ulil Amri (2014) menjelaskan beberapa model-model pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dalam bukunya, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Perintah (Imperatif)

Model ini digunakan untuk mendidik manusia agar taat terhadap hukum dan syariat Islam dengan mempraktekkan amalan yang deperintahkan oleh agama. Elemen utamanya adalah pembiasaan melalui perintah Allah yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah, pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan dari model perintah adalah mencetak manusia berkarakter Muslim yang taat, yang salah satunya dijelaskan dalam QS. At-Tahrim 66:6

2) Model Larangan

Larangan dalam Al-Qur'an bertujuan membatasi perilaku manusia agar tidak melanggar nilai-nilai moral yang ditetapkan.

Larangan ini sering kali disertai ancaman dosa jika dilanggar dan himbauan untuk melakukan kebaikan dari larangan tersebut, seperti larangan berdusta yang berarti perintah untuk bersikap jujur. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam pembentukan akhlak, Allah memperhatikan potensi baik dan buruk yang dimiliki manusia, dijelaskan dalam QS. Asy-Syams 91:8-10

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya: *“maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketahkwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”*

Dari penjelasan dan ayat diatas, model larangan ini sangat penting diterapkan pada dunia pendidikan Islam karena dapat dilihat sebagai bentuk pendekatan komunikasi Allah SWT kepada kaum mukmin. Model ini mendorong pendidikan dengan memberikan batasan-batasan yang jelas.

3) Model *Targhib* (Motivasi)

Model *targhib* merupakan salah satu model pendidikan Islam yang berdiri di atas sumber ajaran Islam, Metode yang terkandung dalam rahim sumber ajaran itu terlahir mengikuti fitrah manusia di mana model ini menyentuh sifat dasar (*fitrah*) seorang manusia yang

ditrah manusia dapat dipengaruhi, sehingga manusia berpotensi untuk selalu taat dan tunduk akan perintah Allah SWT.

Salah satu contoh targhib (motivasi) yang menjelaskan Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dalam QS. Al-Mujadilah 58:11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu” ,Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis ”,maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan” ,Berdirilah kamu ”,maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan”.

4) Model Tarhib (Ancaman)

Model tarhib disebut sebagai kebalikan dari model sebelumnya yaitu model targhib, dua model ini terkadang berdampingan karena model ini juga amat penting bagi proses pendidikan manusia. Dalam

dunia pendidikan, model tarhib memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amalan. Model ini memanfaatkan sifat takut yang ada pada diri manusia. Implementasi model ini bisa diterapkan pada usia anak-anak, dengan cara yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi hati atau kejiwaan seorang anak didik.

Salah satu firman Allah SWT yang menerangkan model tarhib, QS. Maryam 19:70-72,

ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا ۖ ۷٠ وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۖ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ
حَتْمًا مَّقْضِيًّا ۖ ۷١ ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ۖ ۷٢

Artinya: *“Selanjutnya Kami sungguh lebih mengetahui orang yang seharusnya (dimasukkan) ke dalam neraka. Dan tidak ada seorang pun diantara kamu yang tidak mendatangnya (neraka). Hal ini itu bagimu Tuhanmu adalah ketentuan yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelematkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut.”*

5) Model Kisah

Model kisah dalam Al-Qur'an digunakan untuk memberikan contoh nyata dari pengalaman tokoh-tokoh terdahulu. Elemen utamanya adalah dengan penyampaian cerita yang mengandung nasihat, pengaruh emosional, dan logika.

6) Model Dialog dan Debat

Pendidikan dan pembinaan dalam Al-Qur'an juga menggunakan model dialog dan debat dengan berbagai variasi. Contoh model dialog dalam firman Allah dalam QS. Ali Imran 3:102-103,

Dialog pada ayat diatas dituliskan dalam bentuk penyampaian perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT. Dialog ini diiringi kisah yang menggambarkan kondisi manusia bagaikan berada di tepi jurang neraka dan kejahiliyahan. Pendidikan Al-Qur'an melalui model dialog dan debat tentunya akan memberi didikan yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri seorang beriman.

7) Model Pembiasaan

Al-Qur'an mendorong pembiasaan perbuatan baik seperti beramal shaleh (*amilus shalihat*) Elemen utamanya adalah pengulangan praktik kebaikan secara konsisten hingga menjadi karakter.

8) Model *Qudwah* (Teladan)

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral penting yang menjadi sentral pendidikan. Para pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai dengan Islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung.

Salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak, yaitu dalam QS. Al-Ahzab 33:21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”

Implementasi pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an tergambar jelas dalam kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Rasulullah SAW telah berhasil mendidik dan membina generasi awal Islam. Aspek-aspek intelektual, mental dan moral, serta fisik tumbuh secara seimbang dan menjadikan para sahabat sebagai komunitas Muslim yang berkualitas dan berkarakter.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Perencanaan Strategik Pembentukan Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto oleh Novan Ary Wiyani tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh langkah yang dilakukan dalam perencanaan strategic untuk membentuk karakter anak usia dini. Pertama, mengakomodir keinginan dan kebutuhan wali murid berdasarkan hasil proses pengamatan lingkungan. Kedua, menyusun visi, misi, dan tujuan TK Islam yang focus pada pembentukan karakter anak usia dini. Ketiga, menetapkan nilai karakter yang hendak diinternalisasikan pada anak usia dini di TK Islam. Keempat, menyusun jaminan mutu lulusan TK Islam. Kelima, menyusun

kegiatan pembudayaan anak di TK Islam yang mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan TK Islam. Keenam, menyusun program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini yang mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan TK Islam. Ketujuh, menyusun instrument penilaian program pembentukan karakter anak usia dini yang mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan TK Islam. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai langkah-langkah spesifik dengan mengaplikasikan strategi yang ada lalu ditambahkan dengan elemen spiritual yang relevan dan kontekstual untuk anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Setya Budi tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pemanfaatan budaya sekolah di SD Negeri Kyai Mojo dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengondisian, dan pengajaran. Nilai-nilai yang dikembangkan yaitu nilai disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tekun, tanggung jawab, keberanian, kejujuran, dan ketelitian. Hambatan yang dialami yaitu masih terdapat beberapa orang tua kurang mendukung program sekolah dan beberapa orang tua murid memiliki tingkat kemampuan ekonomi menengah ke bawah sehingga hanya fokus bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Kontribusi dari penelitian ini ialah implementasi pendidikan karakter yang bisa dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dengan pendekatan berbasis Al-Qur'an dan menekankan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak.

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Goffar tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen strategi sebenarnya sudah dicontohkan di dalam AL-Qur'an dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Di AL-Qur'an dan Hadits memang tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi bagaimana peneliti menggali dan menafsirkannya, karena sesungguhnya manajemen telah ada dan tercantum dalam AL-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam, seperti fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) bahkan AL-Qur'an dan Hadits memberikan arahan tentang keterampilan kepemimpinan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang pemimpin. Kontribusi penelitian ini berupa integrasi nilai-nilai AL-Qur'an dalam pendidikan anak usia dini yang belum banyak dibahas di penelitian-penelitian sebelumnya Begitu juga dengan model manajemen strategi yang khusus bisa diterapkan di TK ABA Se Kapanewon Pakem.

Penelitian yang berjudul Manajemen Strategi Pembelajaran dalam Membentuk 9 Pilar Karakter di Playgroup Milas oleh Anaas Tri Ridlo Yuliana dan Aflaha Rara Wurinta tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan 9 pilar karakter melalui manajemen strategi pembelajaran yang berangkat dari visi dan misi hingga evaluasi. Pertama, cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, yaitu keagamaan di MILAS bukan berupa ritual namun melalui nilai-nilai dalam setiap pembelajaran. Kedua, yaitu tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian. Dalam hal tanggungjawab mereka harus membereskan kembali mainannya untuk dikembalikan ke

tempatny, membereskan meja kursi yang telah digunakan bermain. Kemandirian dimulai dari peserta didik datang ke sekolah karena mereka harus berpisah dengan orangtua dan juga ketika BAK dan BAB juga harus dibersihkan sendiri agar membentuk kebiasaan serta kemandirian pada peserta didik. Ketiga, yaitu kejujuran, dalam hal ini peserta didik harus berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Keempat, hormat dan santun yaitu peserta didik harus berani untuk mengutarakan apa yang tidak mereka sukai, mengutarakan jika tidak terima atas perlakuan temannya agar temannya bisa menghormati dan bersikap santun kepadanya. Kelima, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama. Kasih sayang untuk saling menjaga, meredakan kesedihan temannya, dan menawarkan diri untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh salah satu temannya. Keenam, yaitu percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah. Tenaga pendidik menerima peserta didik apa adanya terlebih dahulu dan mendampinginya, maka peserta didik tersebut merasa diterima dan dihargai sehingga semua potensi yang ada dalam diri anak akan keluar. Ketujuh, yaitu keadilan dan kepemimpinan. Peserta didik diajarkan bermain sesuai dengan porsinya dan tidak berlebihan karena ada orang lain juga yang harus mendapat bagian. Untuk kepemimpinan diterapkan melalui undian ketika akan memimpin beberapa tugas kecil yaitu doa dan cuci tangan. Kedelapan, yaitu baik dan rendah hati. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan secara penampilan dan sikap agar saling menghormati serta tidak adanya kesombongan. Kesembilan, yaitu toleransi, cinta damai dan persatuan. Tidak semua anak di MILAS lahir dari keluarga yang mampu,

sehingga peserta didik diajarkan tidak menampilkan kemewahan. Manajemen strategi pembelajaran dalam membentuk 9 pilar karakter perlu dimaksimalkan dalam implementasinya di Lembaga Pendidikan. Kontribusi penelitian ini berupa bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diintegrasikan secara sistematis dalam strategi pengembangan karakter AUD.

Penelitian yang ditulis oleh Prisilia Sandra Habibu, Rosita Wondal dan Bujuna Al Hadad tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan karakter, antara lain: 1) Sasaran dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkrit, 2) Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya untuk sekolah, melainkan harus ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik, 3) Menyadarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggungjawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter peserta didik, 4) Kesadaran guru akan perlunya *hidden curriculum* dan merupakan instrument yang amat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik, 5) Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menekankan pada daya kritis dan kreatif peserta didik, kemampuan kerjasama dan keterampilan mengambil keputusan, 6) kultur sekolah harus dimanfaatkan dalam pengembangan karakter peserta didik, dan 7) Orang tua peserta didik juga memonitor dan mengontrol perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kontribusi penelitian ini selain dalam model manajemen dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, dalam penelitian dapat dilakukan pendekatan holistik dengan melibatkan seluruh pihak-guru, orang tua, lingkungan sekolah.

C. Kerangka Pemikiran

Manajemen strategi yang baik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan program pengembangan karakter anak berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan pemilihan strategi yang tepat dan penerapan yang maksimal oleh seluruh lapisan dalam satuan PAUD, diharapkan proses manajemen pengembangan strategi ini mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini yang kuat dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran objektif tentang situasi tertentu. Metode ini bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di TK ABA Se Kapanewon Pakem yaitu TK ABA Watuadeg Purwobinangun Pakem, TK ABA Candi Purwobinangun Pakem, dan TK ABA Boyong Hargobinangun Pakem. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan, dengan mengumpulkan informasi aktual dari fenomena dan gejala yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga perlu memiliki teori dan wawasan yang luas untuk mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti dengan jelas dan bermakna, serta membuat kesimpulan yang tepat.

Menurut (Arikunto, 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh),

menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di TK ABA Se Kapanewon Pakem yaitu TK ABA Watuadeg Purwobinangun Pakem, TK ABA Candi Purwobinangun Pakem, TK ABA Boyong Hargobinangun Pakem.

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih TK ABA Se Kapanewon Pakem adalah pemilihan lokasi yang berdekatan memudahkan proses pengumpulan data, observasi, dan interaksi dengan subjek penelitian. Selain itu semua TK ABA yang menjadi subjek penelitian berada dibawah yayasan Aisyiyah Kapanewon Pakem, sebagaimana ketiga TK ABA yang berada di dalam satu Kapanewon Pakem ini memiliki tujuan yang sama dalam mencetak generasi yang unggul, Islami, dan berkarakter mulia

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari tanggal 23 Maret 2024.

C. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen strategi TK ABA Se Kapanewon Pakem dalam pengembangan karakter Anak Usia Dini. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer yang berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan karakter anak usia dini melalui wawancara yang mendalam.

Data sekunder, diambil dari beberapa dokumentasi, observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an di TK ABA Se Kapanewon Pakem.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari data tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, antara lain:

1. Observasi

Menurut Fiantika dkk (2022), berdasarkan cara pengumpulan data, dibedakan menjadi observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner, dokumentasi, atau gabungan dari keempatnya. Penelitian kualitatif lebih banyak pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen strategi pengembangan karakter anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem, dan dengan dasar Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yang mendalam yaitu digunakan untuk mengecek data tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem.

Narasumber meliputi Kepala Sekolah, Pengelola TK, Guru, beberapa Wali Murid, dan anak didik di TK ABA Se Kapanewon Pakem.

3. Dokumentasi

Menurut (Zuriah, 2009) dalam Fiantika dkk bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan karakter anak usia dini di TK ABA Se Kapanewon Pakem, diantaranya profil sekolah, raport pendidikan, kurikulum, rencana pembelajaran.

E. Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas data hasil penelitian kuantitatif diukur dari alat ukur (instrument) yang akan dipakai, artinya yang diuji adalah alat ukur. Alat ukur tersebut terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji bukan alat ukur tetapi informasi, sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas sedangkan kualitatif pada aspek validitasnya (Stanback, 1988).

Uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data lapangan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Adapun tahap-tahap analisis data pada model ini yaitu dengan kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), dan inferensi/validasi (*conclusion drawing/verification*). Erland Mouw (dalam Fiantika, 2022) dijelaskan beberapa tahap, antara lain:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data biasa disebut dengan reduksi data, namun Miles, dkk tidak menggunakan istilah ini karena beresiko melemahkan atau kehilangan data, atau sesuatu yang berkaitan dalam prosesnya. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan

empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "final" dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah proses kondensasi data, dimana langkah ini adalah proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang bukan hanya tersurat, namun juga lebih pada yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

Adapun dalam penelitian ini, data yang akan ditulis berupa uraian mengenai manajemen strategi dalam pengembangan karakter anak usia dini berbasis Al-Quran di TK ABA Se Kapanewon Pakem dalam bentuk (teks dan diagram alur) yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Manajemen Strategi TK ABA di Kapanewon Pakem

Manajemen strategi yang diterapkan di TK ABA Watuadeg, TK ABA Boyong, dan TK ABA Candi telah menunjukkan keberhasilan dalam mendukung pengembangan karakter Islami anak usia dini. Pendekatan strategis ini dilakukan melalui tahapan sistematis, meliputi analisis lingkungan untuk memahami kondisi internal dan eksternal sekolah, perumusan strategi berdasarkan visi dan misi pendidikan, implementasi program yang terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program. Penerapan teori Hunger & Wheelen menjadi acuan yang relevan dalam proses ini, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Strategi pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an di ketiga sekolah ini melibatkan berbagai program yang telah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter Islami sejak usia dini. Program-program seperti shalat dhuha berjamaah, hafalan doa, serta pembiasaan nilai-nilai sosial seperti gotong royong menjadi inti dari kegiatan pembelajaran. Program ini dirancang tidak hanya untuk membangun kebiasaan positif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada anak didik.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di TK ABA di Kapanewon Pakem

Nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan di TK ABA meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Nilai religius dikembangkan melalui kegiatan seperti hafalan doa-doa pendek, pembiasaan shalat berjamaah, dan literasi Islami. Sementara itu, nilai kedisiplinan dan tanggung jawab diajarkan melalui rutinitas harian seperti menjaga kebersihan, mematuhi jadwal sekolah, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Nilai empati dan kerja sama juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan seperti gotong royong, berbagi makanan, dan pengumpulan infaq, anak didik diajarkan untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Program-program ini dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Manajemen Pengembangan Karakter di TK ABA di Kapanewon Pakem

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kendala dan solusi implementasi manajemen strategi pengembangan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an di TK ABA Watuadeg, Boyong, dan Candi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing lembaga menghadapi tantangan yang kompleks. Kendala utama meliputi keterbatasan ekonomi wali murid,

kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan eksternal seperti budaya lokal dan penggunaan gadget, serta ketidakkonsistenan pendekatan pendidikan antara rumah dan sekolah. Kendala ini secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi pengembangan karakter Islami pada anak usia dini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, berbagai solusi strategis telah diimplementasikan, seperti pemberian subsidi pendidikan, pengadaan parenting program untuk menyelaraskan pendekatan pendidikan di rumah dan sekolah, serta optimalisasi fasilitas seperti masjid untuk kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islami. Selain itu, inovasi pembelajaran melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan komunitas juga dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai Islami. Solusi-solusi ini telah memberikan dampak positif meskipun keberlanjutan implementasi program masih sangat bergantung pada sumber daya internal sekolah dan dukungan eksternal.

Secara teoritis, berdasarkan teori Hunger dan Wheelen, keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada pengelolaan kendala internal dan eksternal secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala dan pengendalian yang terstruktur agar program-program yang dijalankan dapat mencapai visi pembentukan karakter Islami secara konsisten dan berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori Hunger & Wheelen dalam konteks manajemen strategi pendidikan, khususnya yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Teori ini menegaskan pentingnya proses yang sistematis dalam analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tahapan tersebut secara konsisten dapat mendukung pengembangan karakter Islami pada anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi teori Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Lingkungan keluarga, yang menjadi salah satu elemen kunci dalam ekosistem pendidikan, terbukti memiliki peran signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Kombinasi antara pendekatan manajemen strategis dan keterlibatan keluarga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di masa depan.

2. Implikasi Praktis

Keberhasilan implementasi strategi pengembangan karakter Islami di TK ABA menunjukkan betapa pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Kolaborasi yang erat di antara ketiga elemen ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami secara menyeluruh. Program berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah-

sekolah tersebut dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan karakter anak usia dini dengan pendekatan serupa.

Selain itu, pendekatan integratif antara pendidikan formal di sekolah dan pengaruh lingkungan sosial di sekitar anak perlu terus diperkuat. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program yang telah dirancang, tetapi juga memperluas dampak positif pendidikan hingga ke ranah kehidupan sehari-hari anak, baik di rumah maupun di masyarakat. Integrasi yang baik antara kedua aspek ini akan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

3. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menyoroti perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah terhadap sekolah-sekolah berbasis keagamaan, khususnya dalam aspek finansial dan pengembangan sumber daya. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian subsidi pendidikan yang membantu meringankan beban ekonomi wali murid, sehingga partisipasi mereka dalam mendukung program sekolah dapat meningkat.

Selain itu, pelatihan intensif bagi guru juga diperlukan untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengajar dan membimbing anak usia dini sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Pelatihan ini akan membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan efektif. Pemerintah juga diharapkan berperan aktif dalam pengadaan alat pembelajaran yang memadai, termasuk alat peraga dan teknologi pendukung, untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islami.

Dukungan yang holistik dari pemerintah akan memberikan fondasi yang lebih kokoh bagi keberlanjutan program pendidikan berbasis nilai-nilai Islami di berbagai sekolah.

C. Saran

1. Untuk Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen strategi, terutama dengan memanfaatkan pendekatan berbasis kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas.

Program parenting perlu lebih intensif untuk menyelaraskan pendekatan pendidikan di sekolah dan di rumah.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah perlu memastikan ketersediaan dukungan finansial yang memadai untuk sekolah berbasis nilai-nilai keagamaan, termasuk subsidi sarana dan pelatihan guru.

Sosialisasi dan pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) harus ditingkatkan untuk menjaga kesinambungan kualitas pendidikan.

3. Untuk Peneliti Lain

Penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung pendidikan karakter anak usia dini, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas.

Studi komparatif di sekolah dengan pendekatan serupa dapat memberikan wawasan lebih luas tentang keberhasilan dan tantangan implementasi strategi pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Persektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Abu Thalhah, Ali bin. (2012). *Tafsir Ibnu Abbas*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Agnesia, M. G., Rantung, A. A., & Naibaho, L. (2024). *Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow dalam Pemanfaatan Media Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.8 No. 1. Jurnal Pendidikan Tambusai: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Akdon. (2011). *Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Akdon. (2016). *Strategic Management for Educational Management*. Cet.5. Bandung: Alfabeta.
- Annisyaroh, S. (2022). *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an dan Hadits*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Islam.
- Assegaf, A. R. (2005). *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta:Gema Media.
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). *Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Dari <http://infoini.com/pengertiannakusiadini>
- Bali, M.M.E.I., Sugiharto , F.B., Rozhana, K.M., & Syarqiyah, S. (2022). *Implikasi Quranic Zone Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Bambang, S. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Craven, D. W. (2001). *Pemasaran Strategis*. Edisi Keempat, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- D. Wijana, Widarmi. (2014). *PAUD4409 Modul 1 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmiatun, D. S. . (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 12 Mei 2024.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)* . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2014). *Permendikbud No 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilah., Rabi'ah., Alim. W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrabana Media.

- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harahap, S. (2016). *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: FEBI UNSU Press.
- Hasan, M. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasan, S. H., dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum
- Hasibuan, Malayu S. P. (2012). *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hibana., Adinda. W. N., & Samiaji, M. H., dkk. (2021). *Manajemen Lembaga PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Hunger, J.D., & Wheelen, T. L. (2003). *Essentials of Strategic Management*. Fifth Edition. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Iswantiningtyas, V. & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online, diakses tanggal 6 Mei 2024]
- Kementrian Agama RI. "Quran Kemenag". (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentahshihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khasanah, U., & Izza Mazida, L. (2021). *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kholis. N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan)*. Cet.2. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kotler, P. (2004). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Kuntjojo. (2010). *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih, I., & Sani, B. . (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Latif, M. A. (2021). *Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami*. Idarah Tarbawiyah: *Journal of Management in Islamic Education*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mustafa, B. (2002). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Najib, M., Wiyan, N.A., & Sholichin. (2016). *Manajemen Startegik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nata, A. (2008). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: tafsir al-Ayat al-Tarbawiy*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi. H. (2005). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers.
- Purnomo, S. H. & Zulkieflimansyah. (1996). *Manajemen Strategi*. Jakarta: LPEE UI.
- Rahman, A., & Kasim, D. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*. Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdhani, M.A. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Robbins, S.P., & Coulter, M. (2007). *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jilid 1. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Saladin, D. . (2004). *Manajemen Strategi & Kebijakan Perusahaan*, Edisi 5, Bandung: Linda Karya.
- Samani., Muchlas., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development* (edisi ke-14). New York: McGraw-Hill.
- Sudrajat. A. (2002). *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*. Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1.
- Sugiyanto. (2023). *Sistem Pengendalian Stratgik (Inspiring Bussines and Startegic*. Jawa Tengah:Media Pustaka Indo.
- Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategis, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suparlan. (2010). Pendidikan Karakter Sedemikian Pentingkah dan Apakah yang Harus Kita Lakukan. <https://suparlan.org/18/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan> . Dipublikasikan 17 Oktober 2010.
- Suryana, D. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi., & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suyanto, S. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Waskita Mandiri.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Syahputra. R. D., & Aslami. N. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*. Makreju: Manajemen Kreatif Jurnal.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2012). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Wiyani., N. A. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta : Gava Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuchdi. D., dkk. (2009). *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.